

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Setiap orang mempunyai standar gaya hidup yang telah menjadi hal terpenting dalam mencapai kesejahteraan hidupnya terutama pentingnya menjaga pola hidup sehat. umunya, pola hidup yang sehat melibatkan berbagai macam kegiatan yaitu: berolahraga, mengonsumsi makanan sehat, dan menjaga nutrisi yang sudah disarankan oleh ahli gizi melalui cara pengolahan, sajian, dan mengonsumsinya untuk kesehatan tubuh. Namun sebaliknya, di masa sekarang ini juga sebagian besar orang tidak peduli dengan pola hidup yang sehat. Orang-orang cenderung untuk mengonsumsi berbagai macam makanan dan sangat jarang memperhatikan kandungan kesehatannya. Seiring dengan gaya hidup masa kini yang semakin modern dan sebagian orang mengonsumsi berbagai kelezatan makanan dan minuman yang mudah ditemukan dan semuanya terlihat menggugah selera. Dari menu makanan dan minuman tradisional, menu modern, hingga sajian kreatif yang membuat masyarakat semakin tertarik seperti fast food atau junk food, tentunya hal ini berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan tubuh manusia apalagi tidak diseimbangi dengan kegiatan berolahraga.

Secara umum, makanan yang tidak sehat memiliki kandungan serat dan zat yang sedikit dalam proses perkembangan tubuh sehingga jenis makanan ini tidak boleh dikonsumsi secara berlebihan karena menyebabkan gizi yang tidak seimbang. Jenis makanan ini memiliki kandungan yang berbahaya karena menyebabkan kondisi tubuh mengalami kekurangan cairan seperti protein, energi, vitamin, karbohidrat, mineral, dan asam lemak esensial. Sehingga makanan yang dikonsumsi secara terus-menerus mengakibatkan tubuh menjadi tidak sehat dan dapat meningkatkan risiko penyakit.

Berdasarkan tabel Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk Surabaya tahun 2010-2021 telah mencapai perkembangan kenaikan yang signifikan setiap

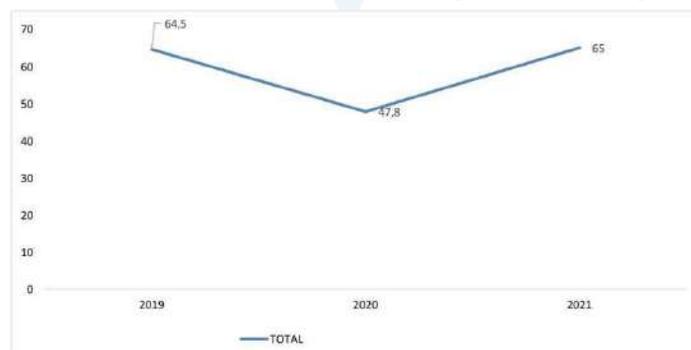
tahunnya. Beberapa pengaruh dari multifaktor, yang menyebabkan kesehatan menjadi faktor utama yang berperan dalam pengaruh kesehatan ditunjukkan dari menurunnya perbaikan gizi masyarakat, angka kematian, dan perbaikan sistem pelayanan Kesehatan.

Tabel 1. 1 IPM Jawa Timur menurut komponen tahun 2010-2021

Komponen	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	69,89	70,02	70,14	70,34	70,45	70,68	70,74	70,80	70,97	71,18	71,30	71,38
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	11,49	11,62	11,74	12,17	12,45	12,66	12,98	13,09	13,10	13,16	13,19	13,36
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	6,73	6,79	6,85	6,90	7,05	7,14	7,23	7,34	7,39	7,59	7,78	7,88
Pengeluaran per Kapita yang disesuaikan (PPP)	Rp 000	9.002	9.396	9.797	9.978	10.012	10.383	10.715	10.973	11.380	11.739	11.601	11.707
IPM		65,36	66,06	66,74	67,55	68,14	68,95	69,74	70,27	70,77	71,50	71,71	72,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Surabaya 2021

Selama 3 tahun terakhir, pelayanan kesehatan usia produktif telah mengalami penurunan di tahun 2020, hal ini disebabkan karena selama tahun 2020 tersebut terjadi wabah pandemi covid-19 yang mengakibatkan seluruh kegiatan pengumpulan data masyarakat dihentikan terutama pada kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) untuk usia produktif mengalami penurunan.



Gambar 1. 1 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif di Jawa Timur 2019-2021

Pada transisi demografi Jawa Timur, jumlah kelompok usia lanjut mengalami peningkatan berbagai penyakit degeneratif seperti penyakit tidak menular (PTM) yang merupakan penyakit tidak dapat ditularkan ke orang lain namun berkembang secara lambat dan jangka waktu yang lama. Berdasarkan profil kesehatan Jawa Timur tahun 2021, penyakit yang menjadi prioritas utama pada penyakit tidak menular adalah Hipertensi atau tekanan darah tinggi dan Diabetes melitus.

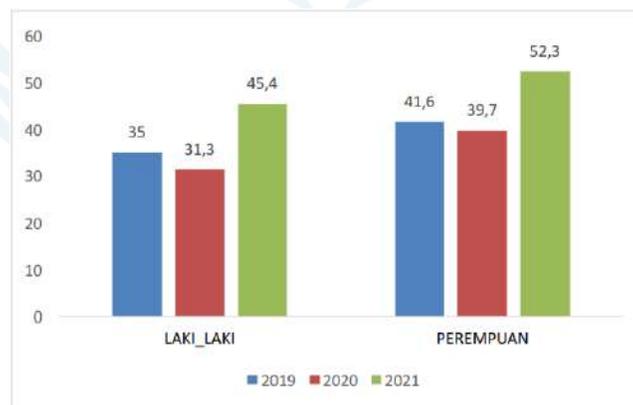
Tabel 1. 2 Jumlah Penderita Penyakit Tidak Menular Tahun 2016-2020

No.	Penyakit	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Hipertensi	45.014	102.599	399.435	641.347	610.255
2.	Diabetes Melitus	N/A	N/A	119.103	94.076	94.624

Sumber: Dinas Kesehatan, 2021

Keterangan: Data penderita diabetes melitus tahun 2016-2017 tidak tersedia karena pendataan skala kota mulai dilaksanakan tahun 2018

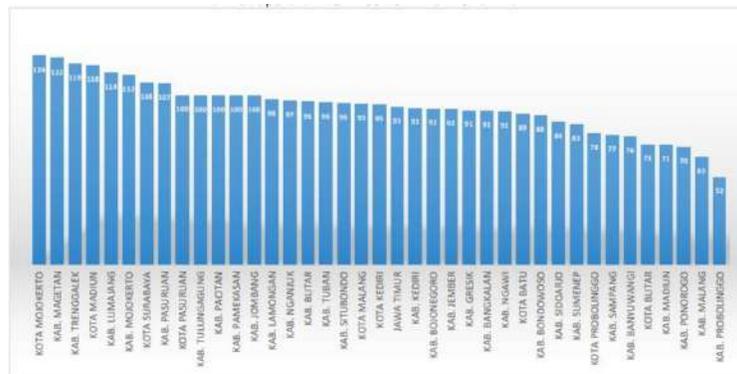
Tahun 2019 – 2021 di provinsi Jawa Timur telah mengalami peningkatan penyakit hipertensi untuk usia 15 tahun keatas, berdasarkan Surabaya dalam angka 2021, wanita mencapai 52,3%, sedangkan pada pria mencapai 45,4%.



Gambar 1. 2 Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Jawa Timur Tahun 2019-2021

Penderita Diabetes melitus di Jawa Timur mengalami peningkatan untuk usia 15 tahun keatas. Dalam 38 kabupaten/kota se Jawa Timur telah mencapai

sebanyak 867.257 kasus atau 93,3% dari estimasi penderita Diabetes melitus yang ada.



Gambar 1. 3 Presentasi Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di Jawa Timur Tahun 2021

Sumber: Surabaya dalam angka 2021

Untuk menciptakan kembali pola hidup sehat, seseorang perlu melakukan perubahan diri dalam gaya hidupnya yang dapat mendorong untuk menerapkan hidup sehat yang diiringi dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat menjaga kesehatan mereka. Sebuah isu yang dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki pola hidup sehat yaitu dengan mengkonsumsi jenis makanan dan minuman organik namun isu ini masih kurang akan informasi yang memadai dan bagaimana kemudahan akses untuk mendapatkan sebuah bahan pangan organik tersebut.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan, gizi yang seimbang mengandung protein, vitamin, dan mineral untuk beraktivitas setiap hari. Selain itu, makanan organik yang dikonsumsi dalam masa pengolahannya tidak ada penambahan zat kimiawi. Dengan adanya tuntutan kesadaran pada kesehatan tubuh dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit dan dapat diimbangi dengan aktivitas fisik.

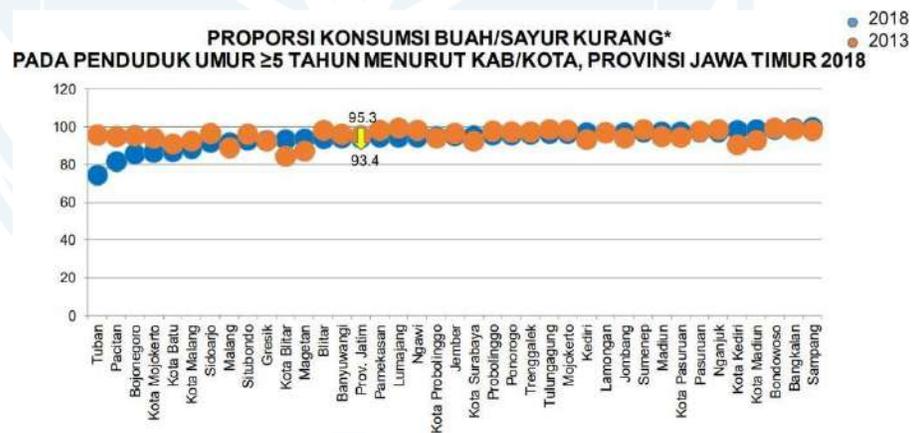
Sehingga untuk memadai isu ini maka perlu dibuat sebuah perancangan objek yaitu *Organic Healthy Food Center* yang merupakan area dengan tujuan sebagai tempat edukasi makanan dan minuman sehat dan difokuskan kepada pengunjung yang ingin memperbaiki pola hidup sehat dan bebas dari penyakit. Objek ini juga dapat menjadi sarana untuk kemudahan akses mendapatkan bahan pangan organik.

Beberapa alasan yang mendukung di dirikannya *Organic Healthy Food Center* di Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kembali memulai pola hidup sehat.
2. Munculnya beberapa penyakit tubuh yang menjadi prioritas di Jawa Timur yaitu penyakit Hipertensi dan Diabetes melitus.
3. Kurangnya sarana informasi dan edukasi tentang makanan sehat dan akses untuk mendapatkan bahan pangan organik.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Berdasarkan tabel dibawah, selama dalam 5 tahun terakhir proporsi mengkonsumsi buah dan sayur pada penduduk umur ≥ 5 tahun di provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari 95,3 menjadi 93,4. Artinya penduduk di provinsi Jawa Timur kurang minat dalam mengkonsumsi makanan sehat.



Gambar 1. 4 Proporsi Konsumsi Buah dan Sayur Pada Penduduk Umur >5 Tahun

Sumber: Riskesdas Surabaya 2018

Pemilihan dalam kesukaan dan ketidaksukaan mengkonsumsi sebuah makanan menjadi pengaruh utama dalam konsumsi pangan karena seseorang memiliki indra perasa yang menjadi patokan untuk suka dan tidak suka terhadap makanan. Selain itu juga berpengaruh terhadap tampilan makanan, harga, kemudahan akses, cara pengolahannya dan perubahan budaya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diadakannya sebuah sarana pendukung yang mewadahi semua aktivitas bagi penghuninya. Sarana yang dibutuhkan adalah sarana edukatif, rekreatif, dan komersial untuk mendukung sebuah perubahan dalam lingkungan hidup sehat di Surabaya.

Untuk sarana edukatif, *Organic Healthy Food Center* akan menyediakan fasilitas seperti Pendidikan non-formal yang dikhususkan untuk kursus memasak makanan sehat dengan membantu dan mengajarkan masyarakat bagaimana mengelola makanan organik. Melalui Program ini yang ditawarkan mulai dari kelas memasak khusus anak-anak sampai dewasa.

Untuk sarana rekreatif, *Organic Healthy Food Center* dibuat dengan cara menyediakan fasilitas seperti wisata kuliner berupa restoran atau café dengan menu makanan dan minuman sehat dan menggunakan bahan utama organik. Selain itu, terdapat fasilitas pendukung untuk rekreasi sekaligus edukasi yaitu urban farming dan terbuka oleh masyarakat umum. Metode urban farming yang akan dilaksanakan adalah sistem Wall Garden dan Hidroponik, kemudian hasil urban farming dapat ditemukan di toko organik.

Untuk sarana komersial, terdapat toko organik sebagai sarana pendukung dalam *Organic Healthy Food Center*. Hasil bahan baku organik dapat juga digunakan sebagai kebutuhan untuk kursus memasak, menu restoran atau café, dan penjualan di toko organik diluar. Sehingga dengan adanya sarana pendukung ini dapat membantu bagi orang-orang yang memiliki penyakit tubuh maupun ingin menjalani hidup yang sehat sebagai keseimbangan dalam kesehatan tubuh.

Pada proyek *Organic Healthy Food Center* ini akan menerapkan konsep arsitektur organik karena memiliki filosofi arsitektur yang membawa dan membesarkan keharmonisan dalam hubungan antara manusia dan lingkungan hidup melalui pendekatan desain. Pada arsitektur organik telah mencapai kesatuan dan elemen-elemen utama yang saling berkaitan dengan lingkungan disekitarnya yang telah terintegrasi baik dengan tapak. Sehingga dengan pendekatan arsitektur organik ini, dapat mewadahi kebutuhan dan keinginan penghuni dalam mencapai sasaran edukatif dan rekreatif dalam bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan permasalahannya adalah: Bagaimana rancangan *Organic Healthy Food Center* yang edukatif dan rekreatif melalui pendekatan bangunan arsitektur organik?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan *Organic Healthy Food Center* di Surabaya dengan rekreatif dan edukatif melalui pengolahan tata ruang yang mendukung semua masyarakat Surabaya untuk kembali mengatur pola hidup sehat dengan pendekatan bangunan arsitektur organik.

1.3.2 Sasaran

- a. Menganalisis studi literatur *Organic Healthy Food Center*.
- b. Menganalisis definisi dari pendekatan arsitektur organik.
- c. Menyusun penataan ruang bangunan melalui transfigurasi arsitektur organik.
- d. Menganalisis arsitektural dalam *Organic Healthy Food Center* yang dapat mewadahi sarana edukatif dan rekreatif.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

a) Lingkup Spatial

Pada perencanaan bangunan ini akan menganalisis data-data tapak seperti kondisi iklim, geografis, geologi, dan topografi di kota Surabaya.

b) Lingkup Substansial

Organic Healthy Food Center di Surabaya akan memfokuskan pada pengolahan penataan ruang-ruang arsitektural.

c) Lingkup Temporal

Perencanaan *Organic Healthy Food Center* di Surabaya ini diharapkan memiliki penyelesaian penataan ruang dalam bangunan dalam jangka waktu 20 tahun.

1.4.2 Pendekatan Studi

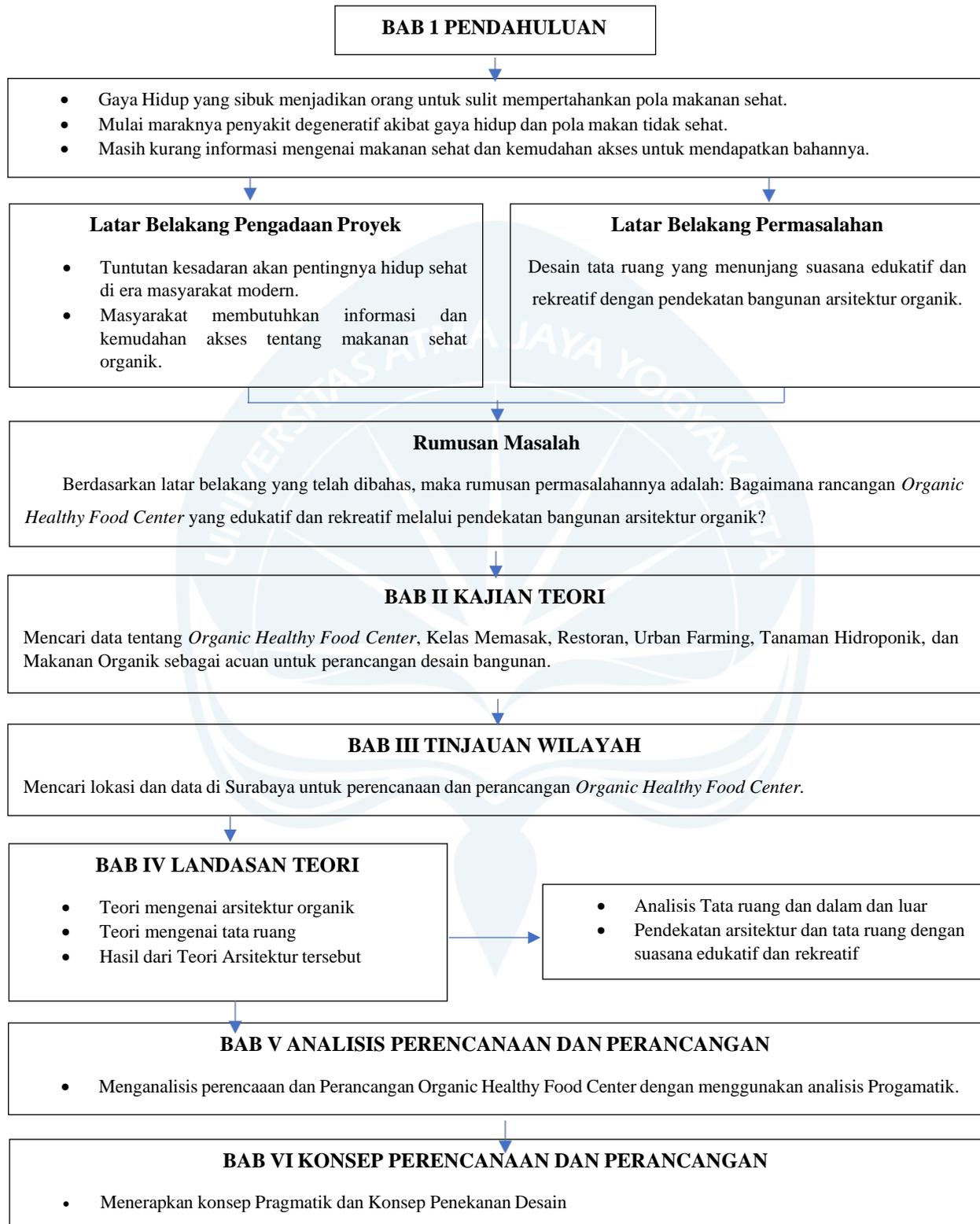
Dalam pendekatan studi bangunan *Organic Healthy Food Center* akan menggunakan konsep arsitektur organik yang dapat mewadahi sarana edukatif dan rekreatif dalam pengolahan tata ruang dalam dan luar.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

- a) Tahap pengumpulan: Pada tahap ini akan melakukan survei langsung ke lapangan, melakukan wawancara dengan penduduk disekitar, dan mencari referensi studi kasus.
- b) Tahap analisis: Melakukan analisis data yang ada untuk mendapatkan konsep pendekatan perencanaan dan perancangan.
- c) Tahap Kesimpulan: Hasil dari analisis dan data yang didapatkan akan menarik kesimpulan akhir untuk menentukan anjuran konsep desain perancangan.

1.6 Tata Langkah



Sumber: Analisis Penulis, 2022

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan

Isi dari pendahuluan ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, metode studi dan sistematika pembahasan.

BAB 2 Kajian Teori

Kajian teori membahas mengenai objek-objek studi, fungsi objek, serta fasilitas yang disediakan. Mengkaji secara umum tentang perkembangan bahan-bahan pangan organik, syarat dan manfaat.

BAB 3 Tinjauan *Organic Healthy Food Center* di Surabaya

Tinjauan secara umum kota Surabaya, tinjauan umum daerah Surabaya dan aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan di Surabaya serta pemilihan site. Tinjauan mengenai kepemilikan *Organic Healthy Food Center*, kerjasama yang dilakukan, serta fasilitas dan program yang diterapkan.

BAB 4 Landasan Teori

Membahas mengenai teori pendekatan desain dan teori pembentukan ruang pada *Organic Healthy Food Center* di Surabaya.

BAB 5 Analisis Perencanaan dan Perancangan

Membuat analisis yang berkaitan dengan aktivitas ruang, pelaku ruang, kebutuhan ruang, dan analisis tapak.

BAB 6 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Membahas mengenai keseluruhan penekanan desain yang akan diterapkan ke *Organic Healthy Food Center*

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan kumpulan data-data asli dan terpercaya yang dijadikan sebagai referensi tambahan dalam perencanaan dan perancangan desain ini. Sumber tersebut berasal dari jurnal, buku, website resmi, dan sumber terpercaya lainnya.

1.8 Keaslian Penulis

Tabel 1. 3 Keaslian Penulis

No.	Judul	Jenis	Penulis	Instansi	Tahun	Isi
1	Pusat Kuliner dan Oleh-Oleh di Bantul, D.I. Yogyakarta	Skripsi	Desy Kusumawardani	Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2016	Salah satu identitas daerah yang menjadi daya tarik wisatawan yaitu kuliner. pada proyek bangunan ini diharapkan dapat memenuhi seluruh kebutuhan dan keinginan penghuninya dengan menerapkan desain arsitektur vernacular.
2.	Street Food Center di Tulungagung	Jurnal	Natasya Christy S.P. Honggowidjaja	Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra Surabaya	2016	Kebutuhan sosial bagi masyarakat setempat yaitu membangun street food center dengan nyaman, kebersamaan dan tetap menarik minat wisatawan. Inilah yang menjadikan inovasi desain di kota Tulungagung dengan menerapkan kekeluargaan yang dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul, bercengkrama bersama dengan yang lainnya.
3	Agriculture Research and Development Center di Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau	Jurnal	Athifah Sekarrini Gun Faisal Yohannes Firzal	Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau	2021	Kabupaten Lingga mulai membangun sektor pertanian namun kurang optimal, sehingga diperlukan sebuah fasilitas untuk meneliti dan mengembangkan pertanian dengan konsep arsitektur organik yang bertujuan menjadi

						tempat edukasi untuk masyarakat terutama petani-petani setempat.
4	Kawasan Hortikultura dengan Konsep GreenHouse di Makassar, Sulawesi Selatan	Skripsi	Nurhazmi Usman	Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2017	Kawasan hortikultura bersifat sekedar taman publik dengan pembudidayaan sistem greenhouse yang lebih kompleks untuk menjadi wadah penelitian dan edukasi bagi masyarakat umum. sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menambah income bagi Makassar. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur modern.

Sumber: Analisis Penulis, 2022